

UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS IV A MI NEGERI 2 KARAWANG

Een Kurniasih^{1*}, Candra Mochamad Surya², Hendar³

PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
nmedeline12226@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aspek karakter saat ini merupakan aspek sangat penting untuk generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa, karena generasi penerus ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan kemajuan sebuah bangsa. Sebagai penerus cita-cita luhur bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan kontribusi baik sikap maupun perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya menumbuhkan karakter disiplin melalui reward dan punishment pada kelas IV A MI Negeri 2 Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, masih rata-rata dibawah kriteria yang diharapkan karena belum tumbuhnya karakter dalam diri setiap peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui Reward dan Punishment. Diperoleh data sebagai berikut: dari 25 peserta didik rata-rata hanya ada 6 (enam) peserta didik atau 24% memiliki karakter dasar selama pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan kelas, sedangkan 76% masih belum terbentuk karakter yang baik. Sedangkan pada siklus I ini menunjukkan bahwa penerapan Reward dan Punishment, untuk proses lanjutan menumbuhkan karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab. Pada siklus I ini mengalami peningkatan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu karakter religius mencapai 60%, karakter disiplin mencapai 80%, dan karakter tanggung jawab mencapai 68%. Oleh karena itu menumbuhkan karakter melalui Reward dan Punishment untuk meningkatkan hasil penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran siklus II antara lain berdasarkan hasil observasi pada siklus I kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam kedisiplinan, religius, dan tanggung jawab individu.

Kata Kunci: Menumbuhkan Karakter, Disiplin, Reward, Punishment.

Abstract: This research is motivated by the aspect of character which is currently a very important aspect for the millennial generation as the nation's next generation because this next generation will be the benchmark for the success of a nation's progress. As successors to the nation's noble ideals, it is hoped that the younger generation can contribute both attitudes and behavior. The aim of this research is to determine efforts to foster disciplined character through reward and punishment in class IV A MI Negeri 2 Karawang. The research method used is classroom action research. The results of this research show that the cultivation of religious character, discipline, and responsibility, is still on average below the expected criteria because character has not yet developed in each student. Efforts can be made to develop students' character through rewards and punishment. The following data was obtained: of the 25 students on average there were only 6 (six) students or 24% who had basic character during learning and interacting with the classroom environment, while 76% had not yet developed good character. Meanwhile, cycle I shows that the application of Reward and Punishment, for the continued process, fosters religious character, discipline, and responsibility. In cycle I, there was an increase in the specified success indicators, namely religious character reaching 60%, discipline character reaching 80%, and responsible character reaching 68%. Therefore, cultivating character through Reward and Punishment to improve research results needs to be continued in cycle II. Several obstacles that must be resolved in cycle II learning include, among others, based on the results of observations in cycle I of students' awareness and involvement in discipline, religion, and individual responsibility.

Keywords: Developing Character, Discipline, Reward, Punishment.

Article History:

Received: 09-08-2023

Revised : 17-09-2023

Accepted: 22-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Karakter saat ini merupakan aspek sangat penting untuk generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa, karena generasi penerus ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan kemajuan sebuah bangsa. Sebagai penerus cita-cita luhur bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan kontribusi baik sikap maupun perilaku. Generasi penerus bukan hanya harus cerdas secara aspek intelektual saja tetapi juga harus cerdas secara moral. Untuk memperoleh hal tersebut, menurut (Mayasari, 2023) bahwa penanaman karakter sejak dini baik di rumah maupun di sekolah, merupakan upaya awal memperbaiki permasalahan moral dan karakter tersebut.

Ditegaskan dalam kebijakan Permendikbud Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan satu sama lain yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Penguatan pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; 2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan; 3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat (Montessori, 2020), dalam bukunya yang berjudul *Dr. Montessori's Own Handbook*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui fitrah peserta didik yang sangat mudah menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Dengan stimulus tersebut, peserta didik mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Peserta didik mengalami proses pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga peserta didik siap merespon dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhannya sendiri.

Hal senada diungkapkan Fitrikasari, dkk sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) memaparkan tentang Teori perkembangan psikososial Erikson. Krisis perkembangan bersumber dari proses pencapaian tujuan-tujuan personal agar memenuhi harapan sosial masyarakat, bukan hanya pada inhibisi atau hambatan pemuasan dorongan psikoseksual. Erikson menyusun model siklus kehidupan yang terdiri dari delapan stadium yang

meluas ke dalam masa dewasa dan usia lanjut. Lima stadium masa peserta didik-peserta didik dari Erikson yaitu kepercayaan, otonomi, inisiatif, industri, dan identitas.

Lebih lanjut tentang menumbuhkan karakter ini dipertegas dalam sumber hukum Islam yang pertama dalam hal ini Al Qur'an juga menyatakan dalam surah Al Ahzab ayat ke-21 bahwa: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Departemen Agama RI, 2004).

Ayat di atas menjelaskan bahwa karakter merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan dalam Al-Quran. Islam merupakan agama rahmat sehingga memandang betapa pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Nabi Muhammad dijadikan sebagai figur utama dalam pendidikan menumbuhkan karakter. Sebagaimana diperkuat dalam hadits shahih bahwasanya Rasulullah diutus untuk memuliakan akhlak yang mulia maka tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada pada diri Rasulullah adalah contoh pencapaian karakter yang sangat agung yang dapat dijadikan rujukan dan teladan dalam penanaman karakter yang tepat bagi setiap manusia. dalam agama Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan utama dan memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Ayat lain tentang *Punishment* dijelaskan dalam surat Al Qasas ayat 84 Allah SWT berfirman yang artinya: Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan (Departemen Agama RI, 2004).

Berdasar Tafsir Al-Jalalain ayat di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang datang dengan membawa kebaikan, maka baginya pahala yang lebih baik daripada kebbaikannya itu) sebagai imbalan daripada kebaikan yang dibawanya, yaitu sebanyak sepuluh kali lipat dari pahala kebbaikannya (dan barang siapa yang datang dengan membawa kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu melainkan) pembalasan yang seimbang (dengan apa yang dahulu mereka kerjakan) yakni dengan kejahatannya.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (Kemendikbud., 2008) pengertian upaya adalah akal, ikhtiar atau usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan problem, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Ulfah, 2022) bahwa upaya yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud tujuan, mencari jalan keluar, memecahkan persialan, usaha yang sungguh untuk sampai pada tujuan). Selanjutnya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "menumbuhkan" berasal dari kata "tumbuh" adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Sedangkan menurut (Hoerudin, 2017) bahwa istilah kata memelihara dan sebagainya supaya tumbuh (bertambah besar, sempurna, dan sebagainya) sampai terwujudnya suatu rohani dan jasmani yang baik. Hal ini juga berarti seluruh komponen yang ditetapkan di sebuah lembaga untuk menjadikan peserta didik mempunyai akhlak baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan.

Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa karakter adalah sifat yang tertanam dalam roh manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat yang ada pada jiwa manusia, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau

sekelompok orang. Sedangkan Menurut KBBI sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Salahudin dan Alkrienciehie sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya Kurniawan sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Sedangkan menurut Wibowo sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari pemaparan dari berbagai pendapat ahli tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh (Ali, 2011) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) mengartikan disiplin sebagai: a) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan, c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah, serta d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Menumbuhkan karakter ialah proses terintegrasi dalam menumbuhkembangkan tabiat dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan menumbuhkan karakter tidak hanya bisa mengetahui atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi wajib melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dasar pada seseorang untuk memperbaiki kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, terhadap sesama manusia, maupun pada lingkungan.

Berdasar penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan sikap kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Upaya menumbuhkan karakter yang akan dilakukan mencakup sikap, spriritual dan mental.

Secara etimologi *reward* adalah hadiah, ganjaran, imbalan atau penghargaan (Arifudin, 2021). Sedangkan *reward* secara terminologi adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan saat peserta didik telah melakukan hal baik atau telah sampai pada tahap pada target atau perkembangan tertentu sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk bisa lebih baik lagi (Mayasari, 2022).

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) menjelaskan bahwa *reward* diberikan kepada siapa pun yang bisa memenuhi sesuatu yang diharapkan yaitu bisa sampai pada tujuan yang ditentukan ataupun mampu melebihinya, reward ini sangat disenangi oleh peserta didik-peserta didik dan semua kalangan. Adapun (Purwanto, 2016) juga memiliki pendapat bahwa *reward* adalah alat untuk memberi latihan dan memelihara peserta didik agar bisa merasa bahagia atas pekerjaan atau perbuatan yang mendapatkan penghargaan atau hadiah.

Merujuk beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu penghargaan, hadiah, ganjaran dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menstimulus dan memotivasi peserta didik agar semangat belajar, mempertahankan prestasinya, perbuatan baiknya, dan melakukan hal positif atau perbuatan terpuji lainnya.

Adapun *punishment* (hukuman) dalam bahasa Arab memiliki arti “Iqab”. Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam “iqab” memiliki arti alat pendidikan refresif dan preventif yang sangat tidak memuaskan dan menjadi balasan dari perbuatan tidak baik yang telah dilakukan. Dalam Islam *punishment* (hukuman) juga diberikan untuk mendidik agar mereka mempunyai efek jera dan diberlakukan sesuai syarat yang telah ditentukan (Sinurat, 2022).

Sehubungan dengan *punishment* (hukuman edukatif), dapat ditemukan dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar diberlakukannya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Zalzalah ayat 8 yang artinya: “Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. Selain itu, pentingnya diterapkan punishment juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa punishment adalah sanksi atau bentuk pemberian hukuman kepada peserta didik yang tidak menyenangkan karena telah melakukan pelanggaran dari peraturan yang telah berlaku dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran tersebut.

Masalah terkait dengan penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas atau guru kelas dan peserta didik kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 2 Karawang. Penulis memperoleh data sebagai berikut: kurangnya kesadaran peserta didik berkaitan dengan budaya sopan santun, peserta didik sering terlambat masuk ke dalam kelas, bercanda atau mengobrol saat berdo'a di awal dan akhir kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya setelah jajan, tidak berterima kasih saat berikan sesuatu atau pertolongan oleh temannya, saat bertemu atau lewat di depan guru tidak menyapa atau menyalami guru. Keberanian dan rasa percaya diri belum tumbuh saat peserta didik diminta ke depan pada pembelajaran di kelas, serta

masih ada perilaku peserta didik yang belum menghargai antar sesama teman atau saling membully sesama teman.

Data pendukung atau fenomena Penelitian secara empirik adalah penilaian portofolio harian tiap peserta didik kelas IV A secara aktual selama masa kegiatan pembelajaran dimulai hingga selesai. Penilaian portofolio dalam (Mediartika & Aznam., 2018) ialah salah satu instrumen penilaian meliputi tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada proses pembelajaran. Penilaian berbasis portofolio (portofolio based assessment) merupakan pendekatan baru yang akhir-akhir ini sering diperkenalkan para ahli pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah selain pendekatan penilaian yang telah lama digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan perilaku dan sikap ilmiah peserta didik. Berdasarkan observasi awal dan penilaian portofolio berbasis karakter, diperoleh data sebagai berikut: dari 25 peserta didik rata-rata hanya ada 6 (enam) peserta didik atau 24% memiliki karakter dasar selama pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan kelas, sedangkan 76% masih belum terbentuk karakter yang baik.

Permendikbud Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Menurut (VF Musyadad, 2022) menyampaikan bahwa pembentukan karakter merupakan aspek penting bagi generasi penerus. Maka, pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan perangkat yang ditawarkan terkait masalah-masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini. Merujuk pula pada pendapat Montessori dalam (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa seorang peserta didik lebih mudah menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Dengan stimulus tersebut, peserta didik mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Peserta didik mengalami proses pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga peserta didik siap merespon dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhannya sendiri.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan penulis sebagai tinjauan literatur:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) dengan judul Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Penelitian milik Tri Whyuni membahas tentang pengaruh reward dan punishment terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Suka Bumi Indah Bandar Lampung, metode yang digunakan dalam Penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian partisipasi (*participant*). Latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut yakni peserta didik kurang melakukan belajar di rumah, belajarnya tidak teratur, masih rendah peserta didik dalam memperhatikan pelajaran, dan belum tertib belajar kelas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulisan yang penulis lakukan terletak pada kesamaan dalam membahas reward dan punishment. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mefokuskan pada kedisiplinan peserta didik SD;
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik, 2018) dengan judul Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018. Skripsi ini menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian non partisipant fokus penelitian ini pada kedisiplinan saja. Latar belakang dari penelitian ini ingin mengetahui disiplin peserta didik, penerapan bentuk-bentuk reward dan punishment, kendala disiplin peserta didik. Hasil dari skripsi ini adalah dengan diberlakukan reward dan punishment kedisiplinan peserta didik lebih baik, pemberian piala, piagam, mau pun pujian adalah salah satu bentuk dari reward yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan teguran, membaca dan menghafal Al Qur'an, denda dan membersihkan pondok adalah bentuk dari punishment, masih ada kendala karena karakter peserta didik berbeda-beda. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulisan yang penulis lakukan terletak pada kesamaan metode penelitian karakter dan membahas reward dan punishment. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu fokus pada implementasi tindakan kelas; serta

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2019) yang berjudul Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Peserta didik di Pesantren Darus Sunnah. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian partisipasi (participant) fokus pada karakter disiplin dalam mentaati tata tertib. Latar belakang pada skripsi ini yaitu mengetahui penerapan reward dan punishment dalam pendidikan di pesantren. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulisan yang penulis lakukan terletak pada kesamaan dalam metode reward dan punishment. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian partisipasi dan lebih fokus pada reward dan punishment dalam menumbuhkan karakter mulia peserta didik sedangkan penulis mengambil jenis penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini sangat penting dilakukan sehingga perlu dilakukan secara komprehensif untuk menghasilkan data yang valid tentang upaya pemberian reward dan punishment dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik. Mengingat bahwa pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal berada pada posisi yang sangat penting. Walaupun dalam implementasinya tidak mudah, melainkan memerlukan proses panjang guna tercipta pembiasaan. Pembiasaan ini akan terwujud melalui stimulus positif. Pemberian stimulus dari guru sebagai pendidik berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan. Melalui reward dan punishment inilah peserta didik akan tertarik dan tertantang dalam menjalani proses menumbuhkan karakter ini tanpa merasa ada paksaan.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: "Upaya Menumbuhkan Karakter Disiplin Melalui Reward Dan Punishment Pada Kelas IV A MI Negeri 2 Karawang".

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara

melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Mardizal, 2023) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Demikian seterusnya langkah-langkah diatas dilakukan oleh peneliti dalam indikator-indikator berikutnya baik dalam siklus I dan siklus II sampai akhirnya mendapatkan presentase yang diharapkan.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Tanjung, 2023) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Arifudin, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

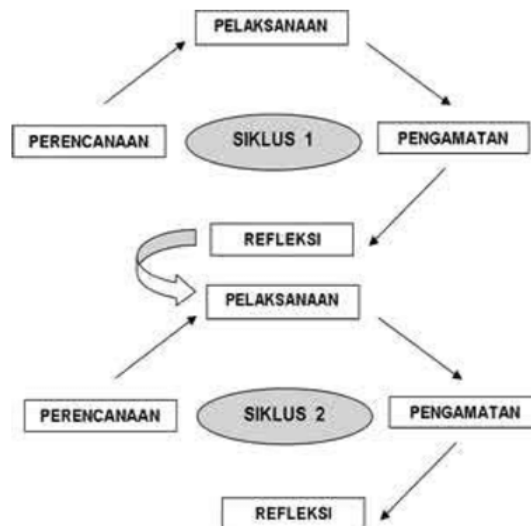
R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah

melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020) yang digambarkan sebagai berikut :



(Kemmis & Mc Taggart)
Gambar 1. PTK Alur Penelitian

Siklus I : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Siklus II : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrument yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan dilaksanakan. Penulis melakukan validasi data indikator capaian ini dengan key-informan yakni kepala sekolah yang semula terdapat empat indikator menjadi lima poin indikator dari tiap-tiap nilai karakter yang akan ditumbuhkan.

Adapun pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal karakter peserta didik sebelum diterapkan Reward dan Punishment pada kelas IVA MI Negeri 2 Karawang.

Kondisi awal karakter sebelum diterapkan Reward dan Punishment yakni dari 25 orang peserta didik yang melakukan kepatuhan dalam menjalankan kedisiplinan terdapat 6 orang peserta didik, dan 19 orang peserta didik lainnya belum tumbuh karakter tersebut.

2. Upaya menumbuhkan karakter disiplin Reward dan Punishment pada kelas IVA MI Negeri 2 Karawang.

Menumbuhkan karakter disiplin melalui Reward dan Punishment pada kelas IVA MI Negeri 2 Karawang yaitu dengan tindakan kelas dengan mengisi buku karakter harian dimana kebaikan yang sudah dilakukan dalam buku yang berfungsi sebagai kontrol harian. Selanjutnya dengan menuliskan kembali sebagai laporan pada pohon kebaikan yang sudah disiapkan. Setiap peserta didik mendapatkan nilai jika mengumpulkan berhasil melaksanakan setiap hari sebanyak 15 (lima belas) poin kebaikan dengan kriteria nilai sebagai berikut

Kategori A: 12 - 15

Kategori B: 8 - 11

Kategori C: 5 - 7

Kategori D: < 5

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus:

Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan pra siklus dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan pada hari Jum'at, 27 Januari 2023. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah.

Tahap refleksi awal melalui observasi penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: a) Kedisiplinan dan tata tertib yang baik sehingga menumbuhkan hubungan antara personal lebih bersifat kekeluargaan, b) Guru kelas memiliki ilmu dan kemampuan mengajar peserta didik dengan baik dan selalu menekankan akan pentingnya penanaman konsep kepada peserta didik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang segala sesuatu, c) Dari segi kualitas pembelajaran, di MI Negeri 2 Karawang di bawah naungan Departemen Kementrian Agama. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum 13 yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan tingkatan usia, sehingga kebutuhan perkembangan kemampuan peserta didik tercapai.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan adalah: a) Guru menghabiskan waktu pembelajaran dengan menjelaskan secara verbal konsep yang abstrak dan belum dibantu dengan sarana dan atau media penunjang yang memadai, serta b) Peserta didik cenderung bersifat pasif (tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lepas mungkin karena takut salah, kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa kebingungan memahami materi yang dijelaskan guru, dan tidak berani tampil ke depan).

Selama observasi awal ini juga, peserta didik belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang, peserta didik sesekali menjawab pertanyaan guru dengan

mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat abstrak sehingga tidak bisa dipahami sedikitpun oleh peserta didik lainnya.

Hal ini karena metode pembelajaran masih semi konvensional sehingga belum banyak memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih variatif dan tahan lama retensinya sehubungan kurang menekankan ketrampilan proses.

Tabel 1.1
Pra Siklus Menumbuhkan Karakter Disiplin

No	Capaian Pembentukan Karakter	Tindakan	
		Melakukan	Melanggar
1	Disiplin waktu hadir di kelas	25	
2	Disiplin berbahasa baik	12	13
3	Disiplin waktu saat izin keluar kelas	21	4
4	Disiplin memakai sepatu warna hitam	25	
5	Disiplin memakai seragam sekolah dan atribut (topi dan dasi)	23	2
	Jumlah	6	19
	Rata-rata	24.0%	76.0%

Siklus I

Selanjutnya adalah tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari sampai dengan 5 Maret 2023 setiap jadwal pembelajaran pada kelas IVA. Data hasil tabel yang penulis cantumkan dalam penelitian ini berdasar data empirik yang sudah diperbaharui pada uji validitas instrumen penelitian pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 dengan tujuan membentuk karakter lebih baik dari pra siklus dalam membentuk karakter Disiplin peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran Tema (Bahasa Indonesia dan IPA) dengan materi Hebatnya Cita-citaku dengan menggunakan model pembelajaran Diskusi di kelas IVA MI Negeri 2 Karawang.

Prosedur dalam penelitian ini disusun melalui beberapa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tiap siklus diambil 1 kelas yakni kelas IVA yang terdiri dari 25 orang.

Pada pelaksanaan di kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan refleksi pada siklus I ini menunjukkan bahwa penerapan Reward dan Punishment, untuk proses menumbuhkan karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab. Pada siklus I ini mengalami peningkatan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu karakter religius mencapai 60%, karakter disiplin mencapai 80%, dan karakter tanggung jawab mencapai 68%. Oleh karena itu menumbuhkan karakter melalui Reward dan Punishment untuk meningkatkan hasil penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran siklus II antara lain berdasarkan hasil observasi pada siklus I kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam kedisiplinan, religius, dan tanggung jawab individu sebagian besar peserta didik masih kurang ini berakibat ketuntasan kelulusan belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Tabel 1.2
Siklus 1 Menumbuhkan Karakter Disiplin

No	Capaian Pembentukan Karakter	Tindakan	
		Melakukan	Melanggar
1	Disiplin waktu hadir di kelas	24	1
2	Disiplin berbahasa baik	21	4
3	Disiplin waktu saat izin keluar kelas	25	
4	Disiplin memakai sepatu warna hitam	25	
5	Disiplin memakai seragam sekolah dan atribut (topi dan dasi)	25	
	Jumlah	20	5
	Rata-rata	80.0%	20.0%

Penerapan reward dan punishment dilakukan dengan arahan, dukungan, pendampingan dan pemodelan secara konsisten melibatkan semua pihak baik guru, kepala sekolah dan orang tua. Arahan dan pemberian pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya disiplin, religius dan tanggung jawab sehingga peserta didik memahami bahwa perbuatan yang menaati tata tertib tak hanya akan mendapatkan sebuah reward tetapi akan tumbuh kesadaran dalam diri masing-masing peserta didik. Jika sudah tumbuh kesadaran tersebut, tidak perlu diingatkan lagi untuk melakukan hal-hal kebaikan di atas.

Tak hanya hal-hal baik peserta didik juga diberikan penjelasan tentang perbuatan-perbuatan yang salah dan melanggar aturan akan mendapatkan sebuah hukuman (punishment) sehingga peserta didik memahami bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensi yang harus dijalani oleh peserta didik yang tidak menaati tata tertib, tak hanya akan mendapatkan sebuah reward tetapi juga punishment. Hal ini diharapkan akan tumbuh kesadaran bahwa ganjaran itu tidak selalu hal baik yang akan peserta didik dapatkan tetapi juga hal berupa hukuman. Sehingga peserta didik tumbuh kesadaran agar tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran jika tidak mau menerima hukuman.

Sebagaimana pada bagian sebelumnya dijelaskan dalam hipotesis tindakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil menumbuhkan karakter peserta didik melalui metode Reward dan Punishment akan lebih efektif daripada hasil dari upaya menumbuhkan karakter tanpa Reward dan Punishment serta merencanakan sistem pembiasaan yang berkesinambungan. Hasil dari upaya menumbuhkan karakter melalui Reward dan Punishment pada kelas IVA MI Negeri 2 Karawang terbukti meningkatnya kedisiplinan, nilai religius, dan tanggung jawab peserta didik.

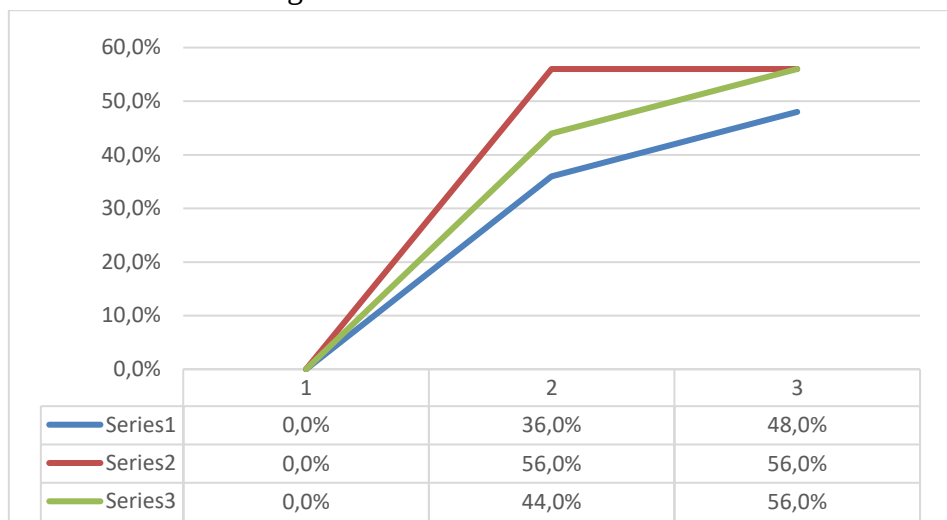
Peningkatan ini cukup signifikan karena peserta didik termotivasi melakukan dengan adanya reward. Peserta didik menjadi lebih berhati-hati agar setiap individu peserta didik tidak terkena punishment. Selain itu berdampak juga pada pola pikir dan kebiasaan peserta di sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel dan Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa metode Reward dan Punishment tepat digunakan untuk proses menumbuhkan karakter sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas IVA di MI Negeri 2 Karawang. Peningkatan persentase peningkatan setiap siklusnya tergambar pada grafik berikut ini: Tabel 1.3 Peningkatan Hasil Tindakan Menumbuhkan Karakter Pra Siklus, Siklus 1 dan

Siklus 2

No	Karakter	Capaian Tindakan			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Religius	0.0%	36.0%	48.0%	Meningkat
2	Disiplin	0.0%	56.0%	56.0%	Tetap
3	Tanggung Jawab	0.0%	44.0%	56.0%	Meningkat

Grafik 1.1 Peningkatan Hasil Tindakan Menumbuhkan Karakter



D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi awal dalam upaya menumbuhkan karakter pada kelas IVA di MI Negeri 2 Karawang terhadap kondisi awal karakter sebelum diterapkan *Reward* dan *Punishment* rata-rata dibawah kriteria yang diharapkan. Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam upaya menumbuhkan karakter pada kelas IVA MI Negeri 2 Karawang yaitu dengan tindakan kelas terbukti bahwa melalui pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan menumbuhkan karakter peserta didik kelas IVA MI Negeri 2 Karawang. Peningkatan yang signifikan antara hasil dari upaya menumbuhkan karakter peserta didik melalui metode *Reward* dan *Punishment* akan lebih efektif daripada hasil menumbuhkan karakter tanpa penerapan *Reward* dan *Punishment* dengan model pembiasaan yang berkesinambungan.

Saran peneliti adalah kepada para pendidik khususnya dewan guru yang melaksanakan penanaman karakter di Sekolah harus memberikan berbagai pendekatan yang bervariasi dalam memberikan penanaman karakter agar siswa memiliki semangat lebih dalam menempa diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program studi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Astutik, S. P. (2018). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018 (Skripsi)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali Art (JART).
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hanifah, N. (2019). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Peserta didik di Pesantren Darus Sunnah (Skripsi)*. Jakarta: Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Kemendikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia: Pustaka Utama.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.

- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mediartika & Aznam. (2018). Pengembangan instrumen penilaian portofolio berbasis multiple intelligence untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 52–63.
- Montessori. (2020). *Dr. Montessori's Own Book (Edisi Pertama)*. Bandung: Bentang Pustaka.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. (Skripsi)*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.